BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan media informasi khususnya surat kabar saat ini sedang mengalami perubahan yang sangat pesat, dimana media massa bisa lebih terbuka dalam menulis atau menginformasikan suatu masalah atau peristiwa. Selama ini, media massa menampilkan informasi yang bersifat variatif dengan sajian-sajian informasi yang lebih aktual. Media komunikasi terus berusaha sebaik mungkin dalam memuat berita-berita untuk memenuhi kebutuhan khalayak akan informasi.

Dalam memperoleh informasi manusia dituntut untuk berkomunikasi, baik sebagai komunikator maupun komunikan. Pada dasarnya manusia lebih banyak menjadi komunikan, menerima informasi dari segala bentuk komunikasi. Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi massa. Menurut Gerbner yang dikutip dalam buku Komunikasi Massa Suatu Pengantar karya Lukiati Komala Erdinaya, menyatakan bahwa:

> *"Mass communication is the tehnologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies (Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri)" (2005: 3).*

Media Massa (*Mass Media*) merupakan *channel of mass communication*, yakni saluran, alat atau sarana yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa. Komunikasi massa sendiri artinya penyampaian pesan, gagasan, atau

informasi yang ditujukan kepada orang banyak (massa, publik). Adapun karakteristik media massa itu sendiri meliputi :

1. Publisitas, disebarluaskan kepada khalayak.
2. Universalitas, pesannya bersifat umum.
3. Perioditas, tetap atau berkala.
4. Kontinuitas, berkesinambungan.
5. Aktualitas, berisi hal-hal baru.
   (Romly, 2005 : 5)

Isi media massa secara garis besar terbagi dalam tiga kategori : berita, opini, *feature*, karena pengaruhnya terhadap massa (dapat membentuk opini publik), media massa disebut "kekuatan keempat" (*the fourth estate*) setelah lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif (Romly, 2005 : 5).

Berbicara mengenai media massa dalam bukunya jurnalistik terapan, Asep Syamsul Romly (2005 : 5) berpendapat : "Media yang termasuk kedalam kategori media massa adalah surat kabar, majalah, radio, TV dan film. Kelima media tersebut dinamakan *"The Big Five Of Mass Media"* (lima besar media massa), media massa sendiri terbagi dua macam, media massa cetak (*printed* media), dan media massa elektronik (*electronic* media). Yang termasuk media massa elektronik adalah radio, TV, film (*movie*), termasuk CD. Sedangkan media massa cetak dari segi formatnya dibagi menjadi enam yaitu :

1. Koran atau surat kabar (ukuran kertas broadsheet atau ½ plano)
2. Tabloid (½ broadsheet)
3. Majalah (½ tabloid atau kertas ukuran polio atau kuarto)
4. Buku (½ majalah)
5. Newsletter (polio atau kuarto, jumlah halaman lazimnya 4 – 8 halaman)
6. Buletin (½ majalah jumlah halaman lazimnya 4 – 8)
   (Romly, 2005 : 5)

Surat kabar menjadi jenis media yang paling sering disentuh oleh masyarakat karena cara penyajiannya yang mudah diterima khalayak. Fungsi surat kabar ialah menyiarkan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi khalayak (Effendy, 2003: 93).

Informasi yang diperoleh masyarakat dapat berupa cerita, berita, *feature*, jurnal, buku, dan lain-lain. Dari bentuk informasi tersebut, berita memiliki nilai lebih dibandingkan bentuk informasi lainnya. Sebab berita mampu menyajikan informasi yang benar dan tercepat.

Menurut William S. Maulsby yang dikutip dalam buku Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan *Feature* karya Haris Sumandiria, bahwa

> Berita merupakan suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut (Sumandiria, 2005 : 64).

Sedangkan Micthel V. Charlney mendefinisikan berita sebagai laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka (Romli, 2005: 35).

Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia pasal 5 dikatakan bahwa, "Wartawan Indonesia menyajikan berita secara *berimbang* dan *adil*, mengutamakan *kecermatan dan ketepatan*, serta *tidak mencampurkan fakta* dan *opini sendiri.* Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya". (Kusumaningrat, 2005: 47). Berita dikelompokkan berdasarkan materi, diantaranya:

1. Berita pernyataan pendapat, ide atau gagasan (*talking news*)
2. Berita ekonomi (*economic news*)
3. Berita keuangan (*financial news*)
4. Berita politik (*political news*)
5. Berita sosial kemasyarakatan (*social news*)
6. Berita pendidikan (*education news*)
7. Berita hukum dan keadilan (*law and justice news*)
8. Berita olah raga (*sport news*)
9. Berita kriminal (*crime news*)
10. Berita bencana dan tragedi (*tragedy and disaster news*)
11. Berita perang (*war news*)
12. Berita ilmiah (*scientifict news*)
13. Berita hiburan (*entertainment news*)
14. Berita tentang aspek-aspek ketertarikan manusiawi atau minat insani (*human interest news*)

(Sumadiria, 2005 : 67)

Suatu berita dibuat untuk menyebarkan informasi atau peristiwa yang dikemas sedemikian rupa sehingga memiliki ketertarikan tertentu. Dalam penyajiannya, berita memiliki tiga unsur yang sangat penting, diantaranya *headline* (judul berita), *lead* (teras berita), dan *body* (isi / tubuh berita).

Tiga unsur tersebut tidak akan pernah lepas dari hasil proses jurnalistik. Ketiganya memiliki keistimewaan tersendiri. *Lead* (teras berita) adalah bagian berita yang terletak di alinea atau paragraf pertama, yakni setelah *head* dan *dateline* dan sebelum badan atau isi berita (*news body*). *Lead* disusun untuk menjawab pertanyaan hakiki yang selalu timbul dari hati nurani pembacanya, yaitu pertanyaan yang dirumuskan sebagai 5W + 1H (*What, Who, When, Where, Why,* dan *How*) (Sumadiria, 2005 :70).

Isi atau tubuh berita (*news body*) merupakan uraian secara rinci dari apa yang tertulis pada judul dan teras berita, serta uraian mendetail yang menjelaskan suatu peristiwa. Biasanya isi atau tubuh berita menceritakan dengan menggunakan gaya penyajian yang bias memikat para pembaca.

Yang harus diperhatikan dalam penulisan isi atau tubuh berita antara lain konsistensi penggunaan kalimat (aktif, pasif) dan gaya bahasa jurnalistik yang langsung ke masalah, tidak bertele-tele atau berbunga-bunga, hemat kata, dan kalimatnya pendek-pendek serta mudah dipahami (Romli,2005:55).

Judul berita adalah identitas berita. Tanpa judul, berita sehebat apapun tidak ada artinya. Judul berita sangat mendasar dilihat dari dua sisi kepentingan. Pertama, bagi berita itu sendiri. Tanpa judul, ia adalah sesuatu yang anonim, tidak dikenal, abstrak, sehingga tidak akan bicara apa-apa. Ia tidak mampu member pesan, padahal salah satu inti komunikasi adalah pesan. Kedua, bagi khalayak pembaca. Judul adalah pemicu daya tarik pertama bagi pembaca untuk membaca suatu berita, atau justru segera melewatinya dan melupakanya (Sumadiria, 2005 : 121).

Judul berita hanya dibuat dalam satu atau dua kalimat, namun dapat memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakan. Karena berita yang dibuat banyak, dan masing-masing berita harus bisa diminati dan dinikmati pembaca, maka judul berita dibuat tidak seragam. Diharapkan agar masing-masing berita dapat ditonjolkan lain dari yang lainnya. Dalam bidang pemasaran, judul adalah iklan yang mampu menarik pembeli.

Judul berita olahraga menyajikan segala bentuk informasi tentang olahraga. Namun setiap media memiliki kebijakan masing-masing dalam pemakaian gaya bahasa untuk menyajikan atau menulis judul berita agar dapat menarik perhatian pembaca. Semua itu tergambar dari sasaran pembaca di sebuah media. Akan sangat terlihat perbedaan gaya bahasa penyajian berita untuk

masyarakat pada umumnya dengan masyarakat khusus seperti pembaca berita olahraga, politik, ekonomi, hukum, dan sebagainya.

Untuk mempermudah pembahasan serta menghindari salah pengertian, maka perlu dikemukakan pembatasan-pembatasan masalah yaitu dalam penelitian ini penulis hanya menganalisis judul berita tentang Persib yang menjadi berita utama atau *headline* yang dimuat sebelum dan sesudah pertandingan yang terbit di Harian Umum Galamedia pada bulan April 2010 yaitu sebanyak 14 judul berita yang terdapat pada edisi 4 april, 5 april, 10 april, 11 april, 17 april, 18 april, 19 april, 20 april, 21 april, 22 april, 24 april, 25 april, 28 april dan 29 april 2010.

Sebagai media massa lokal untuk memenuhi salah satu fungsinya, Harian Umum Galamedia secara kontinyu memberikan informasi mengenai tim sepak bola Persib Bandung, dengan selalu memberikan ruang atau tempat pada setiap terbitannya dengan selalu menyuguhkan pemberitaan mengenai Persib Bandung seperti ulasan pertandingan, profil pemain, pelatih, data statistik, jadwal, pergantian pemain, fasilitas, pemain-pemain yang cedera dan sebagainya.

Dalam menganalisis judul berita, peneliti merujuk pada syarat judul berita yang diambil dari buku Jurnalistik Indonesia menulis berita dan *Feature* karya Haris Sumadiria, yang terdiri dari provokatif, singakat dan padat, relevan, fungsional, formal, representatif, merujuk pada bahasa baku, dan spesifik. Provokatif berarti judul yang dibuat harus mampu membangkitkan minat dan perhatian sehingga khalayak tergoda untuk membaca. Dengan kata lain, seberapa besar judul tersebut menarik perhatian khalayak.

Pada penelitian ini, peneliti menentukan Harian Umum Galamedia sebagai objek penelitian dengan melihat dari konsistensinya sebagai surat kabar lokal Bandung yang selalu memberitakan tentang PERSIB. Sehingga pada penelitian ini, rumusan masalah yang akan diteliti adalah **"Sejauhmana Analisis Isi Judul Berita Tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia Bandung di Tinjau Dari Syarat Judul Berita"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana judul berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari segi **provokatif**?
2. Sejauhmana judul berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari segi **singkat dan padat**?
3. Sejauhmana judul berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari segi **relevan**?
4. Sejauhmana judul berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari segi **fungsional**?
5. Sejauhmana judul berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari segi **formal**?
6. Sejauhmana judul berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari segi **representatif**?

7. Sejauhmana judul berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari segi **merujuk pada bahasa baku**?
8. Sejauhmana judul berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari segi **spesifik**?
9. Sejauhmana judul berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari **syarat judul berita**?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Sejauhmana judul berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia di tinjau dari syarat judul berita

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui judul berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari segi **provokatif**
2. Untuk mengetahui judul berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari segi **singkat dan padat**
3. Untuk mengetahui judul berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari segi **relevan**
4. Untuk mengetahui judul berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari segi **fungsional**

5. Untuk mengetahui judul berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari segi **formal**
6. Untuk mengetahui judul berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari segi **representatif**
7. Untuk mengetahui judul berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari segi **merujuk pada bahasa baku**
8. Untuk mengetahui judul berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari segi **spesifik**?
9. Untuk mengetahui judul berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari **syarat judul berita**?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini selain sebagai pengembangan ilmu komunikasi, juga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti–peneliti selanjutnya dengan konteks komunikasi massa khusunya di bidang jurnalistik yang akan menganalisis judul berita.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sehubungan dengan masalah yang diteliti. Penulis berharap meningkatkan ilmu jurnalistik yang bisa diaplikasikan dalam praktek lapangan. Melalui penelitian ini penulis pun berharap dapat lebih memahami bagaimana membuat sebuah judul berita yang

memenuhi syarat judul berita sehingga bila pada suatu saat nanti penulis menjadi seorang jurnalis yang terjun langsung ke lapangan dapat menghasilkan judul berita yang berkualitas.

2. Bagi universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi jurnalistik yang akan melakukan penelitian serupa mengenai judul berita.
3. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi masukan bagi Harian Umum Galamedia untuk meningkatkan kualitas judul beritanya pada pemberitaan tentang Persib.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Untuk mendukung penelitian ini peneliti merujuk pada buku yang berjudul Jurnalistik Indonesia menulis berita dan *Feature* karya Haris Samadiria, yang menyatakan bahwa dalam membuat judul berita harus memenuhi delapan syarat judul berita terlebih dahulu yaitu provokatif, singkat-padat, relevan, fungsional, formal, representatif, merujuk pada bahasa baku dan spesifik.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis judul berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia di tinjau dari syarat judul berita yang diambil dari buku yang berjudul Jurnalistik Indonesia menulis berita dan

Feature karya Haris Samadiria, yang menyatakan bahwa dalam membuat judul berita harus memenuhi delapan syarat judul berita terlebih dahulu yaitu:

a. Provokatif

Provokatif berarti judul yang dibuat harus mampu membangkitkan minat dan perhatian sehingga khalayak tergoda untuk membaca. Dengan kata lain seberapa besar judul tersebut menarik perhatian khalayak.

Dari definisi diatas diperoleh alat ukur berupa:

- Menarik perhatian, suatu judul dapat menimbulkan ketertarikan agar pembaca berminat untuk membaca berita tersebut hingga akhir.
- Kepercayaan, judul berita dapat memberikan informasi yang akurat dan menumbuhkan rasa kepercayaan dimata masyarakat.

b. Singkat dan Padat

Singkat dan padat berarti langsung,tegas,terfokus, menukik pada intisari berita dan tidak bertele-tele, judul singkat sangat diperlukan karena keterbatasan tempat pada halaman-halaman media serta karena waktu dan situasi yang dimiliki pembaca sangat terbatas.

Alat ukur dari singkat dan padat yaitu:

- Mempunyai kejelasan, judul berita harus mempunyai kejelasan agar pembaca mudah untuk mengerti.
- Tidak bertele-tele, judul berita tidak panjang namun dapat mewakili dari isi berita.
-

c. Relevan

Relevan artinya berkaitan atau sesuai dengan pokok susunan pesan terpenting yang ingin disampaikan. Alat ukur dari konstruksi kategori relevan yaitu:

- Sesuai dengan fakta, judul berita harus sesuai dengan fakta yang ada, tanpa ada penambahan atau pengurangan kata dan makna.
- Sesuai dengan topik permasalahan, judul berita tidak boleh keluar dari topik permasalahan.

d. Fungsional

Fungsional berarti setiap kata yang terdapat dalam judul harus bersifat mandiri, berdiri sendiri tidak tergantung pada kata yang lain. Serta memiliki arti yang jelas. Kata-kata yang mandiri tersebut melahirkan satu kesatuan pengertian makna yang utuh.

Dari definisi diatas dapat diperoleh alat ukur diantaranya:

- Jelas Maknanya, sebuah judul berita harus memiliki kejelasan makna agar mudah dimengerti.
- Melahirkan kata yang utuh, kata yang digunakan merupakan kata yang utuh agar dapat menimbulkan satu kesatuan makna

e. Formal

Formal berarti resmi,langsung pada pokok masalah, sekaligus menghindari basa-basi yang tidak perlu.berita harus ditulis dengan teknik melaporkan. Dari definisi diatas diperoleh alat ukur yaitu:

- Penggunaan kata resmi, penulisan judul berita harus menggunakan kata yang resmi, formal.
- Menghindari basa-basi, dalam penulisan judul berita harus menghindari basa-basi yang tidak perlu,langsung saja menukik pada pokok permasalahan.

f. Representatif

Representatif berarti judul berita yang sudah kita tetapkan sudah mewakili dan mencerminkan teras berita. dengan kata lain tidak melenceng dari pokok permasalahan atau pemberitaan. Dari definisi tersebut diperoleh alat ukur yaitu:

- Mewakili teras berita, dalam membuat judul berita harus mewakili teras berita.
- Mencerminkan teras berita, dalam membuat judul berita harus mencerminkan teras berita.

g. Merujuk pada bahasa baku

Merujuk pada bahasa yang baku menyentuh pada identitas terpenting sebuah berita. Karakteristik dan profesionalisme media sedikit-banyak tercermin pada bahasa yang digunakan pada judul berita. Dari definisi diatas diperoleh alat ukur diantaranya:

- Berdasarkan EYD, dalam penulisan judul berita harus mengunakan kata- kata atau kalimat yang sesuai dengan EYD.
- Ketepatan kata, dalam penulisan judul berita harus memperhatikan ketepatan kata agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda.

h. Spesifik

Spesifik berarti judul berita jangan menggunakan kata-kata yang umum. Sebab kata umum mampu memberikan makna yang luas. Dari definisi tersebut dapat diperoleh alat ukur diantaranya:

- Penggunaan kata khusus, judul berita harus menggunakan kata yang khusus agar tidak menimbulkan makna atau arti yang luas.
- Spesialisasi, suatu pengelompokan kata yang memiliki makna tertentu.

1.6 Konstruksi Kategori

Tabel 1.1
Konstruksi Kategori

Variabel	Indikator	Alat Ukur
Judul Berita Tentang Persib Bandung Di Tinjau dari Syarat Judul Berita	Provokatif	- Menarik perhatian
		- Kepercayaan
	Singkat dan Padat	-Mempunyai kejelasan
		- Tidak bertele-tele
	Relevan	-Sesuai dengan Fakta
		-Sesuai dengan topik permasalahan
	Fungsional	-Jelas maknanya
		-Melahirkan kata yang utuh
	Formal	-Penggunaan kata resmi
		-Menghindari basa-basi
	Representatif	-Mewakili teras berita
		-Mencerminkan teras berita
	Merujuk pada bahasa baku	-Berdasarkan EYD
		-Ketepatan kata
	Spesifik	-Penggunaan kata khusus -Spesialisasi

Sumber : Sumadiria, 2005:121

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Deskriptif dengan teknik analisis isi. Menurut Jallaludin Rakhmat, metode Deskriptif yaitu:

Metode yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi atau praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi (Rakhmat, 1993 : 34).

Sedangkan analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi antara lain surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater dan sebagainya (Rakhmat, 1993 : 122).

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti meggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara

   Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Suharsini, 2002:132).

   Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara dengan kepala bagian Litbang Harian Umum Galamedia Bandung untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Studi Kepustakaan

   Teknik kepustakaan yang dilakukan dengan menelaah teori, opini, membaca buku, yang relevan dengan masalah yang diteliti dan yang ada hubungannya dengan lembaga yang sedang diteliti. Sehingga, didapat teori-teori yang dapat mendukung analisis penelitian.

3. *Internet Searching*

   Teknik ini dilakukan untuk mencari data yang diperlukan sebagai penunjang dalam penelitian.

1.9 Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini terkumpul. Kemudian penulis melakukan pengolahan terhadap seluruh data dan informasi yang telah terkumpul.

Analisis ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang (Rakhmat, 1993 : 89).

Menurut Stempel dalam bukunya analisis isi, ada empat tahap Metodelogis yang digunakan dalam teknik analisis isi, yaitu pemilihan satuan analisis, konstruksi kategori, penarikan sampel dan reabilitas (Stempel, dalam Rakhmat, 1997 :11).

1. Pemilihan satuan analisis yaitu satuan penelitian yang dapat berupa kata, pernyataan, kalimat, paragraph atau seluruh artikel, jawabannya harus berkaitan dengan tujuan penelitian.

2. Konstruksi kategori yaitu mengidentifikasi lambang-lambang yang relevan dengan memperhatikan:
    a. Kategori harus berkaitan dengan tujuan penelitian
    b. Kategori harus bersifat fungsional
    c. Sistem kategori harus dapat dipakai
3. Penarikan sampel adalah memastikan bahwa sampel mewakili populasi yang dimaksudkan.
4. Reliabilitas koding. Reliabilitas berarti konsistensi klasifikasi sehingga dapat diartikan bahwa reliabilitas koding yaitu bagaimana mencari kesepakatan antara koding terhadap kategori yang ditentukan terlebih dahulu agar tidak terjadi kekeliruan dalam penelitian (Rakhmat, 1997 :11).

1.10 Pemilihan Satuan Analisis

Penelitian ini mengambil satuan analisis judul berita yang ada di Harian Umum Galamedia tentang Persib. Judul berita bukan hanya sekedar judul. Judul berita merupakan hal yang penting dan cermin dari isi berita yang disajikan.

1.10.1 Penarikan Sampel

Menurut Jalalludin Rakhmat, sampel adalah bagian yang diamati dari kumpulan objek penelitian (Rakhmat, 1993:110). Sampel dalam penelitian ini adalah judul berita utama tentang PERSIB Bandung sebelum

dan sesudah pertandingan yang dimuat di Harian Umum Galamedia pada bulan April 2010 sebanyak 14 judul berita.

1.10.2 Reliabilitas

Reliabilitas koding merupakan alat ukur yang digunakan sebagai tingkat kesepakatan pelaku koding. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penghitungan dengan koefisien korelasi kontingensi, yang digunakan untuk mengkategorikan data nominal. Koefisien korelasi kontingensi ini disimbolkan "C". Dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X^2}{N + X^2}$$

Keterangan : X^2 = nilai chi kuadrat hitung untuk sampel variabel

N = ukuran sampel dalam tabel

C = mengukur tingkat kesepakatan koding

(Hasan, 2003 : 241)

(1-C) x 100% = untuk mengetahui persentase tingkat kesepakatan para pelaku koding. Rumus untuk mengukur reliabilitas koding digunakan agar peneliti mengetahui sejauhmana tingkat kesepakatan para pelaku koding. Untuk Chi-kuadrat (X^2) dihitung dengan rumus:

$$\frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan: O = Frekuensi Hasil Observasi

E = Frekuensi yang diharapkan

Rumus Chi-kuadrat digunakan untuk menghitung adanya hubungan

(Sanapiah,2007 : 241)

Untuk menentukan tinggi rendahnya kesepakatan yang terjadi diantara para pelaku koding, maka penelitian ini menggunakan penafsiran koefisien yang dikemukakan oleh Surakhmad (2004 : 302), yaitu:

0% - 20%	Korelasi yang rendah sekali
20% - 40%	Korelasi yang rendah tapi ada
40% - 70%	Korelasi yang sedang
70% - 90%	Korelasi yang tinggi
90% - 100%	Korelasi yang tinggi sekali

Untuk pengkodingan dilakukan oleh tiga orang pengkoding, diantaranya:

1. Muhammad Hasra (Mahasiswa Jurnalistik UNIKOM)
2. Muhammad Mizan (Mahasiswa Jurnalistik UNIKOM)
3. Yugi Prasetyo (Wartawan Harian Umum Seputar Indonesia)

Pemilihan berdasarkan beberapa pertimbangan salah satunya yaitu pengalaman dan kemampuan dalam menginterprestasikan suatu berita. Pertama peneliti sebagai koder karena peneliti dapat juga berperan sebagai pengamat dan penganalisa, Kedua yaitu Mizan yang mempunyai pengalaman dalam mencari dan membuat berita di antara.com. Ketiga yaitu Yugi yang merupakan wartawan dari Harian Umum Seputar Indonesia yang tidak diragukan lagi kemampuannya dalam bidang jurnalistik.

1.11 Populasi dan sampel

1.11.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan objek penelitian (Rakhmat, 1993 : 78). Populasi adalah totalitas semua nilai baik hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas(Sudjana, 1985 :159).

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan berita utama tentang PERSIB Bandung sebelum dan sesudah pertandingan yang dimuat di Harian Umum Galamedia selama bulan April 2010 sebanyak 14 judul berita.

1.11.2 Sampel

Menurut Jallaludin Rakhmat, sampel adalah bagian yang diamati dari kumpulan objek penelitian (Rakhmat, 1993 : 110). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling atau Metode sensus*, karena jumlah populasi relatif kecil,yakni N= 14 judul berita,maka n= 14 judul berita.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Suharsini Arikunto , yaitu”Bila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil dari semua. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Objek Judul berita
Harian Umum Galamedia

No	Tanggal	Judul berita
1	4 april 2010	Persib Jaga Peluang
2	5 april 2010	Sulit Juara Sib…!
3	10 april 2010	Peluang Terakhir
4	11 april 2010	Lupakan Gelar LSI
5	17 april 2010	Ujian Robby – Yusuf
6	18 april 2010	Robby “Lulus” Ujian
7	19 april 2010	Amankan 16 Besar
8	20 april 2010	Lolos ke 16 Besar
9	21 april 2010	Berburu bonus
10	22 april 2010	Persib Juara Grup C
11	24 april 2010	Tak Ada “ Main Mata”
12	25 april 2010	Persib vs Pelita Rusuh
14	28 april 2010	Persib konsentrasi
14	29 april 2010	Persitara Permalukan Persib

Sumber : Harian Umum galamedia 2010

1.12 Lokasi dan Waktu penelitian

1.12.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap Surat Kabar Harian Umum Galamedia Bandung yang berlokasi di Jl. Belakang Factory No. 2 B Bandung 40111, Tlp (022) 4210063 – 4205347, fax (022) 4205262, web : http:/klik-galamedia.com

1.12.2 Waktu Penelitian

Penelitian yang akan penulis laksanakan dimulai pada bulan April 2010 hingga bulan Juli 2010. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu pada tabel 4 berikut :

TABEL 1.3
Jadwal Penelitian

No	Uraian	April 2010				Mei 2010				Juni 2010				Juli 2010			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																
	- Pengajuan judul																
	- ACC Judul																
	- Bertemu pembimbing																
	- Seminar UP																
	- Bimbingan																
	- Penulisan BAB II																
	- Bimbingan																
	- Penulisan BAB III																
	- Bimbingan																
2	Pengumpulan data																
	- Instansi																
	- wawancara																
	- Bimbingan																
3	Pengolahan data																
	- Penulisan BAB IV																
	- Bimbingan																
4	Penulisan BAB V																
	Bimbingan																
5	Penyusunan skripsi																
	Bimbingan																
6	Sidang																

Sumber : Penelitian bulan April 2010 sampai dengan bulan Juli 2010

1.13 Sistematika Penulisan

Skripsi ini merupakan satu kesatuan dari hasil penelitian yang terdiri dari beberapa bagian yang disusun sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

   Bab ini merupakan awal dari keseluruhan yang berisi antara lain: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Maksud dan tujuan penelitian, Kerangka Pemikiran, Konstruksi kategori, Populasi dan Sampel, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Model penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian dan Sitematika Penulisan.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

   Mencakup tentang tinjauan mengenai komunikasi, tinjauan mengenai komunikasi massa, tinjauan tentang pers, tinjauan tentang surat kabar, tinjauan tentang berita dan tinjauan tentang agenda setting.

3. BAB III OBJEK PENELITIAN

   Bagian ini memaparkan tinjauan tentang perusahaan yaitu sejarah perusahaan Harian Umum Galamedia Bandung, struktur organisasi, *job description*, serta sarana dan prasarana perusahaan

4. BAB IV: HASIL PENELITIAN

   Pada bagian ini menjelaskan tentang tingkat reliabilitas koding , analisis deskriptif penelitian, hasil penelitian mengenai analisis judul berita di Harian Umum Galamedia.

5. V : KESIMPULAN DAN SARAN

   Bab ini merupakan bab yang terakhir yang terdiri dari kesimpulan dari seluruh isi penelitian seta saran-saran bagi objek penelitian dan mahasiswa.